



## GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT GASTRITIS PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT X DI KOTA TANJUNGPINANG

Yonrizon<sup>1</sup>, Renatalia Fika<sup>2</sup>, Riky Riyandani<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Akademi Farmasi Dwi Farma Bukittinggi, Indonesia.

\*Alamat Korespondensi: [yonrizon72@gmail.com](mailto:yonrizon72@gmail.com)

**Abstract:** Gastritis is an inflammation of the stomach caused by irritation, infection, irregular eating patterns, and poor dietary habits such as consuming spicy foods, eating high-protein meals excessively, and drinking too much coffee. According to the WHO, the global incidence of gastritis is 40.8%. Based on the 2018 Indonesian Health Profile, gastritis is one of the ten most common diseases among hospitalized patients in Indonesia, with a total of 30,154 cases (4.9%). The purpose of this study was to describe the pattern of gastritis drug use in inpatients at Tanjungpinang X Hospital. This research was conducted using a retrospective method at Tanjungpinang X Hospital during the period July–December 2023. The instrument used was patient medical record data, and sampling was performed using a random sampling technique. A total of 190 patients met the inclusion criteria. The results showed that the distribution of gastritis patients by gender consisted of 93 men (48.94%) and 97 women (51.06%). Based on age, the highest number of patients fell into the late-elderly group (56–65 years), totaling 102 individuals (53.68%). In terms of drug classes, the most frequently used medications were Proton Pump Inhibitors (PPIs), with 158 instances of use (66.94%).

**Kata kunci:** Gastritis, Gastritis Medicine, Inpatient Installation

**Abstrak:** Gastritis merupakan peradangan pada lambung yang diakibatkan faktor iritasi, infeksi, pola makan yang tidak teratur dan tidak menjaga pola makan seperti makanan pedas, mengonsumsi protein tinggi, kebiasaan mengonsumsi makan- makanan pedas, dan minum kopi terlalu berlebihan. Menurut WHO angka kejadian Gastritis adalah 40,8%. Berdasarkan profil kesehatan tahun 2018, gastritis merupakan salah satu penyakit di dalam sepuluh penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9%). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Penggunaan Obat Gastritis pada pasien rawat inap di RS X di Kota Tanjungpinang. Metode penelitian ini dilakukan menggunakan metode retrospektif di RS X di Kota Tanjungpinang selama periode Juli – Desember 2023. Instrumen yang digunakan adalah data rekam medik pasien. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode random sampling. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian ini sebanyak 190 pasien. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan persentase penggunaan obat pada pasien gastritis berdasarkan jenis kelamin laki – laki sebanyak 93 orang (48,94%) dan perempuan sebanyak 97 orang (51,06%). Berdasarkan umur menunjukkan pasien terbanyak pada usia lansia akhir (56 -> 65) yaitu 102 orang (53,68%). Berdasarkan golongan obat yang paling banyak digunakan adalah Pompa Proton Inhibitor (PPI) 158 (66,94%).

**Keywords:** Gastritis, Obat Gastritis, Instalasi Rawat Inap

### PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh setiap makhluk hidup khususnya manusia. Kesehatan menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan khususnya pada anak-anak, remaja, maupun orang tua (Siregar, G.A. et al. 2019 ; Fika, R, et al. 2022 ; Agusfina, et al. 2025). Gastritis merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Helicobacter*

Received: November 19, 2025; Revised: December 24, 2025; Accepted: December 26, 2025; Online Available: December 26, 2025; Published: December 26, 2025;

pylori. Penggunaan obat golongan NSAID jangka panjang menyebabkan gastritis (Putri, K. N. N et al. 2024 ; Fika, R, et al. 2024 ; Trisna, , et al. 2023). Gastritis merupakan masalah yang masih sangat banyak ditemukan di lingkungan masyarakat. Penyakit gastritis biasa dikenal dengan penyakit maag (Zulfisa, Z et al. 2023 ; Setiawan, et al. 2022).

Gastritis merupakan peradangan pada lambung yang diakibatkan faktor iritasi, infeksi, pola makan yang tidak teratur dan tidak menjaga pola makan seperti makanan pedas, mengkonsumsi protein tinggi, kebiasaan mengkonsumsi makan- makanan pedas, dan minum kopi terlalu berlebihan. Gastritis dapat terjadi tiba-tiba (gastritis akut) atau secara bertahap (gastritis kronis). Penyakit tersebut mengakibatkan nyeri di ulu hati (Septiana, A., Andora, N. and Erwin, T. 2025 ; Fika, R, et al. 2022).

Gastritis akut adalah peradangan yang terjadi di mukosa lambung yang disebabkan stress, alcohol, obat-obatan, bahan kimia yang terdapat di makanan. Gastritis kronik menyebabkan inflamasi pada mukosa lambung yang bersifat menahun. Penyebab umumnya ialah infeksi *Helicobacter pylori*, dapat diatasi dengan memberantas ataupun menghambat *Helicobacter pylori* di dalam tubuh dengan meminum kombinasi dari obat- obatan (Omeprazole, Clarithromycin dan Amoxicillin) (Septiana, A., Andora, N. and Erwin, T. 2025).

Tujuan utama dalam pengobatan ialah menghilangkan rasa nyeri dan digunakan untuk menekan faktor agresif dan memperkuat faktor defensive dengan cara mengurangi asam lambung dengan menetralkan asam lambung dan mengurangi sekresi asam lambung. Pemakaian obat yang tidak sesuai standart dapat menyebabkan kerugian pasien. terapi yang gagal disebabkan oleh ketidaktepatan dosis maupun terdapat interaksi obat yang digunakan dengan obat lain (Rondonuwu, A. A. 2014 ; Trisna, et al. 2024).

Berdasarkan World Health Organization (WHO) tahun 2020 terhadap beberapa negara di dunia dan mendapatkan hasil persentase dari angka kejadian gastritis didunia, mendapati bahwa jumlah penderita gastritis di Negara Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35% dan Perancis 29,5% (Mawey, B. K., Kaawoan, A. and Bidjuni, H. 2014). Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8%. Berdasarkan profil kesehatan tahun 2018, gastritis merupakan salah satu penyakit di dalam sepuluh penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9%) (Gustin, R.K., 2011 ; Gasim Soka, B. 2025). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Palembang diketahui bahwa jumlah penderita penyakit gastritis pada tahun 2019 sebanyak 63.408 kasus, sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 52.936 dan pada tahun 2021 sebanyak 49.115 (Chantika, Y. E. M. 2024).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif study dengan mengakses data rekam medik dan peresepan secara retrospektif pada pasien gastritis periode Juli – Desember 2023 di Rumah Sakit X di Kota Tanjungpinang.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah data semua rekam medik pada pasien di Rawat Inap Rumah Sakit X di KotaTanjungpinang periode Juli-Desember 2023. Sampel dari penelitian ini adalah data rekam medik obat gastritis pada pasien Rawat Inap Rumah Sakit X di Kota Tanjungpinang periode bulan Juli-Desember 2023. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sampel random sampling. Perhitungan jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin (Fika, R, et al. 2020 ; Vikaliana, et al. 2022 ; Fika, R, et al. 2025), dimana sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 190 data rekam medis pasien yang mendapat pengobatan gastritis.

Kriteria sampel kuisioner

- a. Inklusi
- b. Eksklusi

Kriteria inklusi

1. Data rekam medik pasien gastritis pada bulan Juli-Desember 2023
2. Data rekam medik Pasien gastritis dengan data yang lengkap

Kriteria Eksklusi

1. Data rekam medik pasien gastritis bulan Januari – Juni 2023

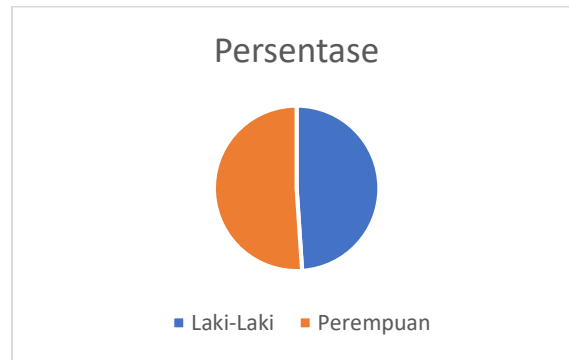
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli – Desember 2023 di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit X di Kota Tanjungpinang. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 190 resep obat pada pasien rawat inap terdiagnosa Gastritis. Dengan menghitung persentasedari data tersebut maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Karakteristik pasien Gastritis berdasarkan jenis kelamin di RS X di Kota Tanjungpinang**

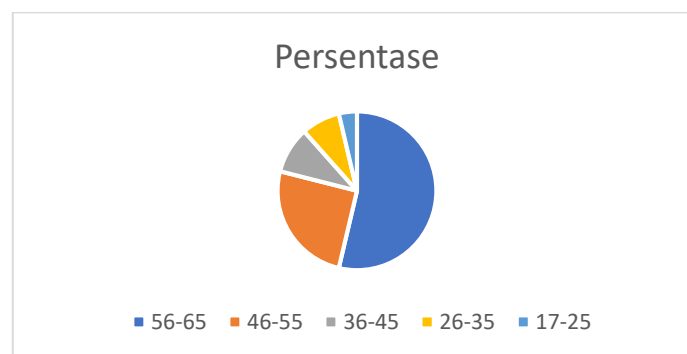
No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	93	48.94 %
2	Perempuan	97	51.06 %
	Jumlah	190	100 %



**Gambar 1. Karakteristik pasien Gastritis berdasarkan jenis kelamin di RS X di Kota Tanjungpinang**

**Tabel 2. Karakteristik pasien Gastritis berdasarkan usia di RS X di Kota Tanjungpinang**

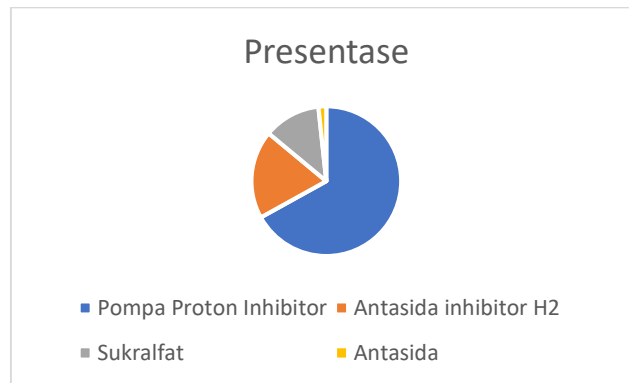
NO	USIA	JUMLAH	PERSENTASE
1.	17 – 25	7	3.68 %
2.	26- 35	15	7.89 %
3.	36- 45	18	9.47 %
4.	46- 55	48	25.27 %
5.	56 – >65	102	53.68 %
	Jumlah	190	100 %



**Gambar 2. Karakteristik pasien Gastritis berdasarkan usia di RS X di Kota Tanjungpinang**

**Tabel 3. Karakteristik penggolongan obat di RS X di Kota Tanjungpinang**

NO	PENGGOLONGAN OBAT	JUMLAH	PERSENTASE
1.	Antasida	4	1.69 %
2.	Antagonis Inhibitor H2	45	19.06 %
3.	Pompa Proton Inhibitor ( PPI )	158	66.94 %
4.	Sucralfat	29	12.28 %
	Jumlah	236	100 %



**Gambar 3. Karakteristik penggolongan obat di RS X di Kota Tanjungpinang**

**Tabel 3. Karakteristik penggunaan obat berdasarkan bentuk sediaan di RS X di Kota Tanjungpinang.**

No	Nama Obat	BentukSediaan	Jumlah	Persentase
1	Antasida	Tablet	3	1.27 %
		Sirup	1	0.4 %
2	Omeprazole	Tablet	11	4.66 %
		Injeksi	99	41.94 %
3	Lansoprazole	Tablet	23	9.74 %
		Injeksi	25	10.59 %
4	Ranitidine	Tablet	11	4.66 %
		Injeksi	34	14.4 %
5	Sucralfat	Sirup	29	12.28 %
Jumlah			236	100%

#### 4.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk Gambaran Penggunaan Obat Gastritis pada pasien rawat inap di RS X di Kota Tanjungpinang periode Juli – Desember 2023 dengan jumlah sampel yang dipilih sebanyak 190. Ukuran sampel tersebut memadai untuk analisis

deskriptif, mengingat prevalensi gastritis yang tinggi di Indonesia akibat faktor penggunaan NSAID (Fika, R, et al. 2023 ; Yonrizon, et al. 2025). Hasil menunjukkan gambaran penggunaan obat seperti PPI (proton pump inhibitor), antasida, dan prokinetik, yang mencerminkan pedoman pengobatan gastritis akut atau kronis sesuai rekomendasi Kementerian Kesehatan RI (Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan, 2023). Prevalensi gastritis di Indonesia mencapai 20-30% populasi dewasa, dengan NSAID sebagai pemicu utama erosi mukosa gastrika melalui inhibisi prostaglandin (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Pola penggunaan PPI dominan selaras dengan pedoman Kemenkes RI 2020, yang merekomendasikan terapi asam pengurang untuk onset cepat pada rawat inap (Perkumpulan Gastroenterologi Indonesia, 2022)

Pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa berdasarkan karakteristik pasien di rumah sakit ini berjenis kelamin laki – laki sebanyak 93 orang ( 48,94 % ). Lebih sedikit dari pada pasien berjenis kelamin perempuan sebanyak 97 orang ( 51,06 % ). Hal ini di sebabkan perempuan biasanya merasa takut gemuk sehingga sering diet berkepanjangan yang menyebabkan makan tidak teratur , selain itu juga mekanisme hormonal. Perempuan sangat mudah mengalami stres ketika terjadi perubahan sistem hormonal. Proporsi perempuan yang lebih tinggi sejalan dengan temuan nasional di mana wanita mendominasi kasus gastritis (55-68%) akibat pola diet tidak teratur dari kekhawatiran berat badan, yang mengganggu sekresi mukus gastrika pelindung (Wulandari, 2024). Mekanisme hormonal seperti fluktuasi estrogen selama siklus menstruasi meningkatkan sensitivitas mukosa lambung terhadap asam HCl dan stres oksidatif (Siregar et al., 2019).

Pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa dilihat dari karakteristik usia jumlah pasien dengan usia lansia akhir ( 56 - > 65 ) yaitu 102 orang ( 53,68 % ), Lalu pasien dengan usia lansia ( 46 – 55 ) yaitu 48 orang ( 25,27 % ) , pasien dengan usia dewasa akhir ( 36 – 45 ) yaitu 18 orang ( 9,47 % ), lalu dewasa awal ( 26 – 34 ) yaitu 15 orang ( 7,89 % ) , sedangkan remaja ( 17- 25 ) yaitu 7 orang ( 3,68 % ). Hal ini dimungkinkan karena dengan bertambahnya usia maka organ pencernaan pun akan mengalami penurunan daya kerja sehingga semakin lemah dengan mukosa lambung dan mudah terkena penyakit gastritis. Ini menunjukkan bahwa sering dengan bertambahnya usia mukosa gaster cenderung menjadi tipis sehingga lebih cenderung memiliki infeksi helicobakter pylori atau gangguan autoimun dari pada orang yang lebih muda. Peningkatan insidensi pada kelompok usia lanjut disebabkan atrofi mukosa lambung progresif seiring usia, dengan penurunan produksi mukus pelindung hingga 40% pada >50 tahun, sehingga rentan erosi akibat asam HCl (Admaja, 2023). Mukosa gaster yang menipis pada

lansia (>65 tahun) meningkatkan risiko infeksi *Helicobacter pylori* (prevalensi 70-80%) dan gangguan autoimun seperti gastritis atrofik, dibandingkan remaja dengan regenerasi mukosa optimal (Siregar et al., 2019)

Pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa obat yang paling banyak digunakan adalah golongan obat Pompa Proton Inhibitor (PPI) 158 (66,94 %). Antagonis Inhibitor H2 45 (19,06 %), Sucralfat 29 (12,28 %), Antasida 4 (1,69 %). Golongan obat Pompa Proton Inhibitor (PPI) adalah untuk menghambat atau memblokir kerja enzim mencegah pengeluaran asam lambung dari sel kanalikuli. Antagonis Inhibitor H2 digunakan untuk menghambat sekresi asam lambung di sel parietal. Sucralfat adalah obat yang digunakan untuk mengobati sakit maag dan radang lambung serta untuk mencegah ulkus stres. Sedangkan Antasida untuk menetralkan asam lambung. PPI bekerja secara ireversibel dengan mengikat enzim H<sup>+</sup>/K<sup>+</sup>-ATPase pada membran kanalikuli sel parietal, sehingga menghambat pompa proton dan menekan sekresi asam lambung hingga lebih dari 90% (HonestDocs, 2021). Antagonis H2 menghambat reseptor histamin H2 secara kompetitif, mengurangi produksi asam HCl melalui jalur sinyal adenilat siklase (Kemenkes RI, 2023). Sucralfate berfungsi sebagai sitoprotektor dengan membentuk lapisan adhesif pada defek mukosa, melindungi dari pepsin dan asam untuk penyembuhan ulkus stres, sedangkan antasida menetralkan asam lambung secara langsung melalui reaksi basa (Alodokter, 2025).

Pada tabel 4 dapat dijelaskan bahwa pemakain obat di rawat inap RS X di Kota Tanjungpinang. Antasida tablet 3 (1,27 %) dan sirup 1 (0,4 %), Omeprazole tablet 11 (4,66%) dan injeksi 99 (41,94 %), Lansoprazole tablet 23 (9,74 %) dan injeksi 25 (10,59 %), Ranitidine tablet 11 (4,66 %) dan injeksi 34 (14,4 %), sedangkan obat sucralfat sirup 29 (12,28 %). Hal ini dapat dijelaskan bahwa penggunaan sediaan injeksi memiliki beberapa keunggulan farmakokinetik, farmakodinamik, serta klinis dibandingkan bentuk oral (tablet), terutama pada kondisi tertentu (Guyton & Hall, 2008). Pemanfaatan sediaan ini menawarkan sejumlah keunggulan klinis secara saintifik, di antaranya Bioavailibilitas lebih tinggi dan konsisten, Efek terapi lebih cepat (Onset Cepat), Cocok untuk pasien yang tidak bisa konsumsi obat oral, Stabilitas dan ketersediaan obat tertentu yang tidak dapat diserap dalam bentuk tablet, Kepatuhan pasien lebih terjamin, digunakan untuk terapi dengan presisi tinggi. Pemakaian obat injeksi lebih banyak dibandingkan pemakaian obat tablet dan sirup di rawat inap RS X Kota Tanjungpinang periode Juli – Desember 2023.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik pasien Gastritis terbanyak pada pasien perempuan sebanyak 97 orang (51,06) Pada usia lansia akhir (56 - > 65) yaitu 102 orang (53,68 %).
2. Gambaran penggunaan obat Gastritis pada pasien rawat inap RS X di Kota Tanjungpinang periode Juli – Desember dari 190 sampel golongan obat paling banyak digunakan adalah golongan obat Pompa Proton Inhibitor (PPI) 158 (66,94 %) contoh obat nya Omeprazole dan Lansoprazole. Sediaan yang sering digunakan yaitu sediaan Omeprazole injeksi 99 (41,94 %).

## DAFTAR PUSTAKA

- Admaja, W., dkk. (2023). Analisis Efektivitas Biaya Penggunaan Omeprazole dan Ranitidin pada Pasien Gastritis di RSUD Kabupaten. *Jurnal Pharma Bhakta*, 3(1), 21-22. <https://jurnalpharmabhakta.iik.ac.id/index.php/jpb/article/download/29/35/283>
- Agusfina, M. Fika, R. Naim, A., Trisna, M. & Asrawi, A. (2025). Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Obat Antihipertensi Pada Pasien Rawat Jalan DI RS X Pekanbaru. *Journal Pharma Sainika*, 8(2), 45–57. <https://doi.org/10.51225/jps.v8i2.72>
- Alodokter (2025) *Antasida - manfaat, dosis, dan efek samping*. Tersedia di: <https://www.alodokter.com/antasida> [Diakses 22 Desember 2025]
- Chantika, Y. E. M., & Yulianto, D. (2025). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Pengobatan Gastritis Di Dusun Pringgolayan Banguntapan Bantul. *Jurnal Inovasi Farmasi Indonesia*, 6(2), 83-93. <https://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jalapa/article/download/6523/4075>
- Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan (2023) *Formularium Nasional*. Jakarta: Kemenkes. Tersedia di: <https://www.kemkes.go.id> [Diakses 22 Desember 2025]
- Fika, R. Chamidah, N. Saifudin, T. Siregar, N,R,A,A. (2025). Predictive risk modeling for outcomes of ischemic and hemorrhagic stroke using feed-forward neural networks, *Commun. Math. Biol. Neurosci.*, 2025 (2025), Article ID 88. doi.org/10.28919/cmbn/9340
- Fika, R. (2020). The effectiveness of Jigsaw and STAD (student teams achievement division) cooperative learning model on pharmaceutical mathematics. *Journal of Advanced Pharmacy Education & Research ...*, 147–158. <https://japer.in/storage/models/article/vesxdrdSjAN0QUlfzzM2iZVLDeSFF>

[Jb66215D50SjAjwtcosSnP D7k316OcSw/the-effectiveness-of-jigsaw-and-stad-student-teams-achievement-division-cooperativelearning-model.pdf](https://doi.org/10.35335/midwifery.v10i5.1024)

- Fika, R., Yonrizon, Naim, A., Fadhila, M., & Ulandari, P. (2022). Evaluation of Patient Compliance with the Use of Type II Diabetes Mellitus Medication at Clinic X Padang City. *Science Midwifery*, 10(5), 4178–4186. <https://doi.org/10.35335/midwifery.v10i5.1024>
- Fika, R., Yonrizon, Y., Agusfina, M., Trisna, M., & Putri, A. P. (2023). Overview of the use of rheumatic drugs with risk factors for rheumatism at puskesmas x Tanah Datar regency. *Science Midwifery*, 11(3), 575–582.
- Fika, R., Naim, A., Fadhila, M., & Ulandari, P. (2022). Evaluation of Patient Compliance with the Use of Type II Diabetes Mellitus Medication at Clinic X Padang City. *Science Midwifery*, 10(5), 4178–4186.
- Fika, R., Agusfina, M., Trisna, M., Setiawan, B., & Ningsih, Y. (2024). Profil Peresepan Analgetik Antipiretik di UPT Puskesmas X Kabupaten Tanah Datar. *Journal Pharma Sainatika*, 8(1), 15–25. <https://doi.org/10.51225/JPS.V8I1.52>
- Gasim Soka, B. (2025) “Education On The Use Of Gastrointestinal Drugs (Gastritis) Among Students At P2S2 Sukorejo Islamic Boarding School”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 4(03), pp. 52–59. doi: 10.62668/berkarya.v4i03.1676.
- Gustin, R.K., 2011. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Pasien Yang Berobat Jalan Di Puskesmas Gulai Bancah Kota Bukittinggi Tahun 2011. *Diunduh dari: URL: http://repository.unand.ac.id/17045/1/17-Jurnal\_Penelitian*.
- Guyton, A.C., & Hall, J.E. (2008). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran* (Edisi ke-11). Jakarta: EGC.
- HonestDocs (2021) *Obat maag penurun asam lambung*. Tersedia di: <https://www.honestdocs.id/obat-maag-penurun-asam-lambung> [Diakses 22 Desember 2025].
- Kementerian Kesehatan RI (2020) *Pedoman Tatalaksana Gastritis*. Jakarta: Kemenkes
- Kemenkes RI (2023) *Obat saluran pencernaan (gastritis)*. Tersedia di: [https://keslan.kemkes.go.id/view\\_artikel/2931/obat-saluran-pencernaan-gastritis](https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/2931/obat-saluran-pencernaan-gastritis) [Diakses 22 Desember 2025]
- Mawey, B. K., Kaawoan, A. and Bidjuni, H. (2014) “Hubungan Kebiasaan Makan Dengan Pencegahan Gastritis Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Likupang”, *Jurnal Keperawatan*, 2(2). doi: 10.35790/jkp.v2i2.5215.
- Ndruru, R. K., Sitorus, S., & Barus, N. (2019). Gambaran Diagnostik dan Penatalaksanaan Gastritis Rawat Inap BPJS di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 15(2).

- Perkumpulan Gastroenterologi Indonesia (2022) 'Konsensus Pengelolaan Gastritis', *Jurnal Gastroenterologi Indonesia*, 17(2), hlm. 45-56
- Putri, K. N. N et al. (2024) “Hubungan Kejadian Gastritis dengan Riwayat Penggunaan Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS) pada Pasien yang Melakukan Pemeriksaan Endoskopi”. *Biocity Journal of Pharmacy Bioscience and Clinical Community*, 2(2), pp. 67–76. doi:[10.30812/biocity.v2i2.3319](https://doi.org/10.30812/biocity.v2i2.3319).
- Rondonuwu, A. A. (2014) “Kajian Penatalaksanaan Terapi Pada Pasien Gastritis Di Instalasi Rawat Inap RSUP Prof DR. R .D. Kandou Manado Tahun 2013”, *Pharmacon*, 3(3). doi: 10.35799/pha.3.2014.5403.
- Septiana, A., Andora, N. and Erwin, T. (2025) “Faktor-faktor yang memengaruhi kekambuhan gastritis”, *JOURNAL OF Qualitative Health Research & Case Studies Reports*, 5(2), pp. 121–131. doi: [10.56922/quilt.v5i2.886](https://doi.org/10.56922/quilt.v5i2.886).
- Siregar, G.A. et al. (2019) *Gambaran diagnostik gastritis*, Jurnal Kesehatan Komunitas, Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Setiawan, B., Fika, R., Trisna, M., & Yanti, N. (2022). Evaluation of the Rationality of OTC (Over The Counter) Drug Self-Medication in Patients in Pasaman Barat District Pharmacy. *Science Midwifery*, 10(5), 4168– 4177. <https://doi.org/10.35335/midwifery.v10i5.1023>
- Trisna, M. Fika, R. & Rahmi, A. (2024). Gambaran Penggunaan Obat Narkotika di Depo Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit X Kota Pekanbaru. *Journal Pharma Sainatika*, 7(2), 20–29. <https://doi.org/10.51225/jps.v7i2.47>
- Trisna, M., Fika, R., Setiawan, B., Yonrizon and Triciana, V. (2023) “Evaluation of patient’s knowledge level towards rationality of analgesic swamedication drug use in pharmacy x Batam city ”, *Science Midwifery*, 11(3), pp. 517-526. doi: 10.35335/midwifery.v11i3.1329.
- Vikaliana, R., Pujianto, A., Mulyati, A., Fika, R., Ronaldo, R., Reza, H. K., Ngii, E., Dwikotjo, F., Suharni, & Ulfa, L. (2022). Ragam Penelitian dengan SPSS. In Tahta Media Group. Tahta Media Group.
- Wulandari, R.H. (2024). Pola Penggunaan Regimen OABT pada Penatalaksanaan Gastritis di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(1), 45-56
- Yonrizon, Y. Fika, R. & Ningrum, P, B. (2025). Analisis Waktu Tunggu Pelayanan Apotik BPJS Rawat Jalan Di Rumah Sakit X Tanjungpinang. *Journal Pharma Sainatika*, 8(2), 67–76. <https://doi.org/10.51225/jps.v8i2.69>
- Zulfisa, Z et al. (2023) “Gastritis drug prescribing profile at Pharmacy X Bukittinggi”, *Science Midwifery*, 11(3), pp. 527–535. doi: [10.35335/midwifery.v11i3.1331](https://doi.org/10.35335/midwifery.v11i3.1331)